



HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN REGULASI DIRI DENGAN KEMAMPUAN MENGAMBIL KEPUTUSAN

Nur Nasiyati [✉], Maria Theresia Sri Hartati

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan , Universitas Negeri Semarang,
Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2014

Disetujui September 2014

Dipublikasikan Desember
2014

Keywords:

*Achievement Motivation,
Self-Regulation and
Decision-Making Ability.*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan fenomena yang ada di UKM The Green Scientists Society, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang menunjukkan bahwa 12,82 % fungsionaris yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, regulasi diri rendah, dan kemampuan mengambil keputusan yang rendah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan. Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian ex post facto dengan metode kuantitatif korelasional. Peneliti melakukan penelitian populasi dengan 39 fungsionaris. Pengumpulan data menggunakan skala kemampuan mengambil keputusan, skala motivasi berprestasi, dan skala regulasi diri. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan, diperoleh F hitung 30,191 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diprediksi bahwa motivasi berprestasi dan regulasi diri dapat meningkatkan kemampuan mengambil keputusan seseorang.

Abstract

This study was conducted based on the phenomena that exist in UKM The Green Scientists Society, Faculty of Education, State University of Semarang which shows that 12.82% functionaries who have high achievement motivation, low self-regulation, and the ability to make decisions is low. The purpose of this study is to determine the relationship between achievement motivation and self-regulation with the ability to make decisions. This study belongs to the ex post facto research with a quantitative correlation method. Researchers conducted a population study with 39 functionaries. Data collection using the scale's ability to make decisions, achievement motivation scale, and the scale of self-regulation. The data analysis technique used is the technique of multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that there is a significant relationship between achievement motivation and self-regulation with the ability to make decisions, obtained F_{count} 30.191 with a significance level of $0.000 < 0.05$ means that H_0 is rejected and H_a accepted. Based on the results, it can be predicted that achievement motivation and self-regulation can increase a person's ability to make decisions.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: nurnasiyati@gmail.com

ISSN 2252-6374

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki tujuan yang hendak dicapai baik secara personal maupun secara kelompok dan dalam upaya pencapaian tujuan tersebut sering dihadapkan pada beberapa masalah dan alternatif penyelesaiannya sehingga perlu memiliki kemampuan mengambil keputusan. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Rakhmat (2007) "faktor-faktor personal yang menentukan apa yang diputuskan, antara lain: kognisi (kuantitas dan kualitas pengetahuan yang dimiliki), motif (tujuan yang ingin dicapai sehingga diperlukan pengambilan keputusan), dan sikap (sikap positif dan negatif menentukan keputusan yang akan diambil)". Seperti yang telah diuraikan oleh pendapat ahli diatas bahwa kemampuan mengambil keputusan dapat dipengaruhi oleh motif dan kognisi.

Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak atau motif yang telah menjadi aktif yang menyebabkan seseorang melakukan tingkah laku tertentu termasuk dalam proses mengambil keputusan. Heucksen dalam Purwanto (2007) mengemukakan "motivasi berprestasi sebagai usaha keras untuk meningkatkan atau kecakapan diri setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan sebagai pembanding". Motivasi berprestasi memiliki korelasi dengan kemampuan mengambil keputusan, hal ini sesuai dengan pendapat Pohancova (2010) yaitu: "pengambilan keputusan merupakan proses yang mempengaruhi motivasi instrinsik dan ekstrinsik para pembuat keputusan. Motivasi memiliki dampak pada hasil akhir keputusan. Hal ini berlaku juga sebaliknya, setiap tahap dari proses pengambilan keputusan dapat secara langsung atau tidak langsung berdampak pada motivasi".

Faktor kognisi berhubungan dengan kemampuan untuk menalar secara rasional dalam pembuatan keputusan. Kognisi juga terkait dengan regulasi diri, hal ini sesuai dengan pendapat Schunk (2012) yaitu "pengaturan diri melibatkan perilaku, ketika seseorang mengatur perilaku mereka untuk membuat diri mereka berfokus pada pencapaian tujuan, akan tetapi

pengaturan diri juga melibatkan variabel kognitif". Menurut Pervin dkk, (2011) "regulasi diri bermakna bahwa individu memiliki kapasitas untuk memotivasi diri mereka sendiri, untuk menetapkan tujuan personal, merencanakan strategi, mengevaluasi dan memodifikasi perilaku yang sedang berlangsung". Regulasi diri tidak hanya mencakup kegiatan memulai mencapai tujuan tetapi juga menghindari gangguan lingkungan dan impuls emosional yang dapat mengganggu perkembangan seseorang. Berdasarkan uraian diatas maka diketahui bahwa kemampuan mengambil keputusan dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan regulasi diri.

Membuat keputusan yang bijaksana merupakan jenis kematangan berpikir seseorang mengenai suatu permasalahan yang dihadapinya. Orang yang memiliki memampuan menalar secara bijaksana adalah seseorang yang mampu melihat permasalahan dalam perspektif yang lebih luas, memiliki kemampuan berpikir logis dan menggunakan pengetahuan dan informasi yang relevan serta kreatif dalam memutuskan suatu alternatif pilihan yang tepat dalam rangka menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mengambil keputusan dengan rasional dan efektif individu memerlukan motivasi berprestasi dan regulasi diri yang kompleks.

Peneliti menentukan fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* sebagai subjek penelitian dengan pertimbangan karena mahasiswa yang telah tersaring sebagai pengurus telah memiliki motivasi berprestasi yang baik. Fungsionaris tidak hanya bekerja sebagai penyelenggara suatu kegiatan keilmiahinan tetapi juga diharapkan dapat menjadi teladan bagi mahasiswa lain dalam berprestasi serta memiliki budaya dan semangat keilmiahinan. Sebagai aktivis mahasiswa fungsionaris UKM juga diharus memiliki pengaturan diri yang baik, meliputi pengaturan tindakan, emosi, dan pikiran agar motivasi berprestasi yang telah tertanam dalam diri dapat dimanifestasikan di dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima orang fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* periode 2014 diketahui bahwa mereka

masih mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan, memiliki motivasi berprestasi yang baik, namun belum memiliki regulasi diri yang baik sementara secara teoritis kemampuan mengambil keputusan berhubungan dengan motivasi berprestasi dan regulasi diri. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan regulasi diri pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014, (2) untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan mengambil keputusan pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014, (3) untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014, dan (4) untuk mengetahui adanya hubungan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan jenisnya maka penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto* dengan metode kuantitatif korelasional. Variabel independenterdiri dari motivasi berprestasi (X_1) dan regulasi diri (X_2) sedangkan variabel dependenberupa kemampuan mengambil keputusan (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh fungsionaris UKM *The Green Scientist Society* FIP Unnes periode 2014 yang berjumlah 39 mahasiswa. Karena jumlah populasi yang kecil yaitu 39 mahasiswa, maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel penelitian dan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai subjek penelitian sehingga disebut dengan penelitian populasi. Metode

pengumpulan data yang digunakan berupa skala psikologi dan alat pengumpulan data yang digunakan berupa skala pengambilan keputusan, skala motivasi berprestasi, dan skala regulasi diri. Uji validitas dilakukan dengan rumus *product moment* dan uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *alpha*. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi *product moment*, teknik analisis regresi linier sederhana, dan teknik analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi (X_1) dengan Regulasi Diri (X_2) pada Fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes Periode 2014

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan regulasi diri. Nilai korelasi antara motivasi berprestasi dan regulasi diri yaitu sebesar 0,687 maka hal ini menunjukkan nilai korelasi yang cukup besar karena dekat dengan 100%. Jadi hubungan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri cukup kuat. Hubungan antara kedua variabel disini dapat dipertukarkan dengan maksud dapat saling mempengaruhi, semakin besar motivasi berprestasi maka regulasi diri akan semakin meningkat sebaliknya semakin besar nilai regulasi diri maka motivasi berprestasinya juga akan meningkat.

Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan ter dorong untuk melakukan aktivitas pengaturan diri untuk mencapai tujuan atau target pencapaian prestasi. Mereka merancang berbagai macam strategi untuk menjaga motivasi berprestasi misalnya dengan ulet bekerja, tuntas dalam menyelesaikan tugas, dan mampu memanfaatkan waktu. Hal ini juga berlaku sebaliknya ketika individu memiliki regulasi diri kompleks, yang meliputi pengendalian tindakan, emosi, dan pikiran akan dapat mengarahkannya menjadi pribadi yang selalu berorientasi untuk berprestasi atau memiliki motivasi yang tinggi, sehingga antara

motivasi berprestasi dan regulasi diri saling terkait. Seperti pendapat Schunk (2012) yang menyatakan bahwa “motivasi memasuki semua fase: pemikiran (misalnya efikasi diri, hasil yang diharapkan, minat, nilai, orientasi tujuan), kendali kerja (misalnya fokus perhatian, pemantauan sendiri), dan refleksi diri (misalnya, evaluasi kemajuan tujuan, atribusi kausal)”. Bagi para fungsionaris UKM perlu memiliki motivasi dan regulasi diri secara seimbang untuk memperoleh pencapaian prestasi optimal karena keduanya saling berkaitan satu sama lain.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi (X_1) dengan Kemampuan Mengambil Keputusan (Y) pada Fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes Periode 2014

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 52,935 + 0,718X$. Konstanta sebesar 52,935, artinya bila motivasi berprestasi (X) nilainya adalah 0, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) nilainya yaitu sebesar 52,935. Koefisien regresi variabel motivasi berprestasi (X) sebesar 0,718 artinya jika motivasi berprestasi mengalami kenaikan 1 poin, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,718. Sedangkan F hitung yang diperoleh sebesar 50,807 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan mengambil keputusan. Nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,579 yang menunjukkan bahwa variasi variabel kemampuan mengambil keputusan (Y) dapat diterangkan oleh variabel motivasi berprestasi (X_1) sebesar 57,9%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka diprediksikan ketika motivasi berprestasi seseorang mengalami peningkatan maka kemampuan mengambil keputusannya juga akan meningkat.

Motivasi berprestasi berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mengambil keputusan. Mahasiswa dengan motivasi berprestasi tinggi misalnya ditunjukkan dengan memiliki rasa optimis bahwa masa depannya akan cerah, mengumpulkan tugas dengan tepat

waktu, memperhatikan dengan seksama dan aktif ketika sedang mengikuti kegiatan perkuliahan, serta berusaha keras untuk mencapai cita-cita walau ada orang yang meragukannya. Semakin tinggi motivasi berprestasi maka diprediksikan kemampuan mengambil keputusan akan meningkat, individu akan semakin cerdas dan selektif dalam mengambil keputusan dengan menggunakan rasionalitas dan mempertimbangkan situasi atau resiko yang mengiringi hasil keputusan yang mungkin terjadi dimasa depan.

Hubungan Antara Regulasi Diri (X_2) dengan Kemampuan Mengambil Keputusan (Y) pada Fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes Periode 2014

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 27,142 + 0,860X$. Konstanta sebesar 27,142, artinya bila regulasi diri (X_2) nilainya adalah 0, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) nilainya yaitu sebesar 27,142. Koefisien regresi variabel regulasi diri (X_2) sebesar 0,860 artinya jika regulasi diri mengalami kenaikan 1 poin, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,860. Sedangkan F hitung yang diperoleh sebesar 32,102 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan. Nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,465. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kemampuan mengambil keputusan (Y) dapat diterangkan oleh variabel regulasi diri (X_2) sebesar 46,5%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka diprediksikan ketika regulasi diri mengalami peningkatan maka kemampuan mengambil keputusannya akan meningkat.

Regulasi diri berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mengambil keputusan. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik antara lain ditunjukkan dengan adanya memiliki target pribadi untuk memperoleh nilai yang memuaskan baik dalam proses maupun hasil akhirnya, mau menerima kritik dari orang lain sebagai bahan masukan

untuk menjadi lebih baik, menggunakan media sebagai pengingat tugas atau aktivitas, menginstropeksi diri jika memperoleh nilai yang kurang memuaskan, yakin bahwa keputusannya untuk menjadi mahasiswa aktivis dapat membuat masa depannya lebih baik, serta memberikan penguatan pada diri sendiri atas perilaku yang sudah benar seperti berhasil memperoleh IPK yang bagus. Semakin tinggi regulasi diri maka diprediksi kemampuan mengambil keputusan akan meningkat. Agar tidak terjadi ketidakkonsistenan kognitif seperti keraguan terhadap hasil keputusan yang diambil maka ia perlu memiliki kemampuan kontrol diri yang baik. Jika regulasi diri tinggi maka apa yang dilakukan individu akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hubungan Antara Motivasi Berprestasi (X_1) dan Regulasi Diri (X_2) dengan Kemampuan Mengambil Keputusan (Y) pada Fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes Periode 2014

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan $\hat{Y} = 11,562 + 0,523X_1 + 0,380X_2$. Konstanta sebesar 11,562 artinya bila motivasi berprestasi (X_1) dan regulasi diri (X_2) nilainya adalah 0, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) nilainya yaitu sebesar 11,562. Koefisien motivasi berprestasi (X_1) sebesar 0,523 artinya jika motivasi berprestasi mengalami kenaikan 1 poin, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,523. Sedangkan koefisien regresi variabel regulasi diri (X_2) sebesar 0,380 artinya jika regulasi diri mengalami kenaikan 1 poin, maka kemampuan mengambil keputusan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,380.

Untuk melihat hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen maka dilakukan melalui uji parsial t. Dari hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti motivasi berprestasi berhubungan secara signifikan dengan kemampuan mengambil keputusan. Sedangkan untuk variabel regulasi diri memiliki nilai signifikansi $0,039 < 0,05$ yang berarti variabel regulasi diri juga berhubungan secara signifikan

dengan kemampuan mengambil keputusan. Berdasarkan uji t diketahui bahwa motivasi berprestasi (nilai $t=3,951$) berpengaruh dominan dari pada regulasi diri (nilai $t=2,148$) terhadap kemampuan mengambil keputusan. Artinya kemampuan mengambil keputusan pada mahasiswa lebih banyak diterangkan oleh variabel motivasi berprestasi dari pada regulasi diri

F hitung yang diperoleh dari analisis regresi linier berganda adalah sebesar 30,191 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan. Nilai R square (R^2) yaitu sebesar 0,626. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi variabel kemampuan mengambil keputusan (Y) dapat diterangkan oleh variabel motivasi berprestasi (X_1) dan regulasi diri (X_2) secara simultan sebesar 62,6%. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka diprediksi bahwa ketika motivasi berprestasi dan regulasi diri mengalami peningkatan maka kemampuan mengambil keputusan seseorang akan meningkat. Karena motivasi berprestasi terkait dengan regulasi diri sehingga mempengaruhi kemampuan mengambil keputusan secara bersama-sama.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan baik secara parsial maupun simultan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan. Motivasi berpengaruh lebih dominan dari pada regulasi diri terhadap kemampuan mengambil keputusan. Secara teoritis motivasi berprestasi juga memiliki pengaruh yang lebih banyak dibandingkan dengan regulasi diri terhadap kemampuan mengambil keputusan. Menurut Gibson dkk. (1996) "faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan meliputi: (1) nilai-nilai, (2) kepribadian (3) kecenderungan mengambil resiko, dan (4) disonansi kognitif". Kebutuhan disini bisa berarti kebutuhan untuk berprestasi.

Dari beberapa faktor yang telah disebutkan diatas, ada 3 faktor yang berhubungan

dengan motivasi berprestasi yaitu nilai-nilai, kepribadian, dan kecenderungan mengambil resiko, sedangkan faktor yang berhubungan dengan regulasi diri adalah disonansi kognitif.

Nilai-nilai seorang pengambil keputusan merupakan pedoman dan keyakinan dasar yang digunakannya jika ia berhadapan dengan situasi dimana harus dilakukan suatu pilihan. Menurut Schunk (2012) "nilai memiliki kaitan langsung dengan perilaku pencapaian prestasi seperti keuletan, pilihan, dan kinerja".

Variabel kepribadian dalam pengambilan keputusan mencakup sikap, kepercayaan, dan kebutuhan individu, kebutuhan disini bisa berupa kebutuhan untuk berprestasi dan mencapai suatu tujuan tertentu. Kecenderungan mengambil resiko, seorang pengambil keputusan yang memiliki motivasi berprestasi cenderung akan memilih alternatif pilihan yang memiliki resiko moderat. Sedangkan disonansi kognitif berkaitan dengan regulasi diri, disonansi kognitif sering terjadi jika terdapat konflik antara apa yang kita percayai dengan realita. Seringkali terjadi ketidakkonsistenan atau keharmonisan di dalam berbagai kognisi individu (sikap, kepercayaan, dan sebagainya) setelah suatu keputusan dan kepercayaan pengambil keputusan dengan apa yang dilakukan, dan akibatnya pengambil keputusan akan sangsi dan merenungkan kembali pilihan yang telah dilakukannya. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya regulasi diri untuk mengontrol keharmonisan antara sikap, kepercayaan, tindakan, atau pikiran.

Pengambilan keputusan dipengaruhi oleh faktor motif dan kognisi. Mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi memiliki orientasi untuk sukses, yaitu merasa optimis untuk sukses dimasa depan, mampu memperoleh prestasi yang lebih baik, mampu memanfaatkan waktu dengan efisien, serta yakin dengan bakat dan minatnya yang ingin dikembangkan. Ketika memiliki dorongan untuk berprestasi maka seseorang memiliki orientasi jauh kedepan yang ditunjukkan dengan usaha keras yang dilakukan untuk berprestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, memiliki target untuk

berhasil, memiliki program untuk masa depan, serta mengembangkan hobinya.

Dengan motivasi berprestasi tinggi maka seseorang akan lebih menyukai tantangan yang ditunjukkan dengan rasa sukanya pada tugas dan aktivitas yang berbeda, suka dengan tugas yang memiliki tingkat kesulitan tertentu, dan berusaha untuk tepat waktu. Ketangguhan diri sangat diperlukan untuk memperoleh prestasi sehingga individu akan berusaha keras untuk mencapai cita-citanya, ulet dalam mengerjakan tugas, dan tidak berputus asa dalam menghadapi hambatan.

Regulasi diri erat kaitannya dengan aspek kognitif individu, hal ini sesuai dengan pendapat Zimmerman dalam Schunk (2012) yang menyatakan bahwa "pengaturan diri mengacu pada proses yang digunakan individu dalam memfokuskan pikiran, perasaan, dan tindakan secara sistematis pada pencapaian tujuan". Sebagai mahasiswa fungsionaris UKM maka dalam mengambil keputusan perlu disesuaikan dengan tujuan dan standar pribadi seperti bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan, memastikan bahwa kegiatan yang diikuti bermanfaat, memahami perannya sebagai seorang mahasiswa, mampu mengendalikan emosi diri sehingga tidak gegabah dalam mengambil keputusan, mampu mengontrol pengungkapan perasaan dan ucapan, mampu menjaga emosi ketika berinteraksi dengan orang lain, mampu menerima kritik, serta berpikir positif dalam menghadapi berbagai peristiwa.

Regulasi diri dimanifestasikan dalam kegiatan nyata yaitu mampu memberikan instruksi kepada diri untuk bertindak seperti merencanakan suatu aktivitas dan menggunakan media sebagai pengingat atas aktivitas yang akan dilakukan. Memonitoring perilaku yang telah dilakukan berdasarkan standar pribadi dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, menilai atau memaknai berbagai peristiwa yang dialami, serta mencari penyebab tingkah laku yang salah untuk menyempurnakan performa kinerja di masa yang akan datang. Perilaku yang telah dilakukan juga perlu diberikan respon, yaitu memberikan *reward* terhadap perilaku yang sudah benar dan memberikan hukuman terhadap perilaku yang salah, mempertahankan perilaku

yang sesuai dan mengubah perilaku yang tidak sesuai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: (1) ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan regulasi diri pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014, (2) ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan kemampuan mengambil keputusan pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014, (3) ada hubungan yang signifikan antara regulasi diri dengan kemampuan mengambil keputusan pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014. (4) ada hubungan yang signifikan antara motivasi berprestasi dan regulasi diri dengan kemampuan mengambil

keputusan pada fungsionaris UKM *The Green Scientists Society* FIP Unnes periode 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Pohankova, Andrea. 2010. *Motivation and Decision Making Process In Managing Change Within the Organization*. Journal of Human Resources Management & Ergonomics Volume IV
- Purwanto, M. Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Pervin, A. Lawrence dan Daniel Cervone. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Teori dan Penelitian. Edisi Kesembilan. Alih Bahasa oleh A.K. Anwar Jakarta: Prenada Media
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories Sixth Edition*. Alih Bahasa oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gibson. dkk. 1996. *Organisasi, Perilaku dan Struktur Jilid 2*. Alih Bahasa oleh Savitri Soekrisno. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama